

Faktor –faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa S1Tingkat IV untuk Melanjutkan Keprofesi Ners di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang Tahun 2014

Heri Priatna ¹, Lili Sartika ², Komala Sari ³
Stikes Hang Tuah Tanjungpinang
Email: heripriatna@stikesht-tpi.ac.id

Abstrak

Profesi keperawatan di Indonesia mengalami perkembangan yang demikian pesat. Perkembangan ini memberi dampak berupa perubahan sifat pelayanan keperawatan dari pelayanan vokasional menjadi professional yang berpijak pada penguasaan iptek keperawatan termasuk dalam pelayanan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan ke Profesi Ners di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang tahun 2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif analitik*, dengan pendekatan atau desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa S1 tingkat IV keperawatan STIKES Hang Tuah Tanjungpinang yang berjumlah 32 orang. Penelitian dilakukan pada bulan September – November 2014. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara cita-cita dan motivasi mahasiswa S1 tingkat IV dengan nilai p value = 0,011 dan ada hubungan antara kemampuan peserta didik dengan motivasi mahasiswa S1 tingkat IV dengan nilai p value = 0,031.

Kata kunci : Motivasi, Mahasiswa, Profesi Ners

Abstrak

Nursing profession in Indonesia has developed so rapidly. This development impacts of the changing nature of nursing services of a professional vocational services rests on the mastery of science in nursing, including nursing services. It is a challenge for the nursing profession in developing professionalism at the same time must provide a quality service. This study aims to determine and identify the Factors Associate With Student Motivation Level IV S1 for profession Nursing Continuing To In STIKES Hang Tuah Tanjungpinang. This research uses descriptive analytic study design, the approach or cross-sectional design. The population in this study were all students of nursing level IV S1 Hang Tuah STIKES Tanjungpinang totaling 32 people. The research was conducted in September – November 2014 using the research instrument in the form of a questionnaire with 32 statements and analyzes the result of this study conducted univariate and bivariate. Based on the results showed that there is a relationship between the ideals and motivations of student S1 level IV with a value of p value = 0,011, there is no relationship between the ability of learns with student motivation S1 level IV with a value of p value = 0,031.

Keywords : Motivation, Students, Nurses Profession

Pendahuluan

Dalam mengembangkan profesionalisme keperawatan, langkah awal yang perlu ditempuh adalah dengan melakukan penataan pendidikan keperawatan dan memberikan kesempatan kepada perawat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Pengembangan sistem pendidikan tinggi keperawatan sangat penting dan berperan dalam pengembangan pelayanan keperawatan professional, pengembangan teknologi keperawatan, pembinaan kehidupan keprofesian, dan pendidikan keperawatan berkelanjutan yang dicapai melalui lulusan dengan kemampuan professional. Pada saat ini berbagai upaya untuk lebih mengembangkan pendidikan

keperawatan professional. Lulusan S1 Keperawatan diharapkan dapat melanjutkan kejenjang Profesi Ners keperawatan. Dalam hal ini dibutuhkan suatu penataan yang mendasar dari S1 Keperawatan kepeningkatan status Program Profesi Ners Keperawatan dengan lebih menekankan pada upaya meningkatkan kualitas lulusan. Pendidikan keperawatan sebagai sarana mencapai profesionalisme keperawatan harus terus dipacu. Kepedulian terhadap pengelolaan pendidikan tinggi mempunyai alasan yang cukup mendasar karena keberhasilan pengembangan keperawatan di Indonesia di masa mendatang sangat bergantung pada penataan dan pengembangan pendidikan tinggi keperawatan (Nursalam, 2008).

Hal ini merupakan tantangan bagi profesi keparawatan dalam mengembangkan profesionlisme yang sejalan dengan pelayanan yang berkualitas. Profesi keperawatan di Indonesia masih jauh jika dibandingkan dengan Negara barat, dimana baru Sembilan tahun terakhir ini di Indonesia baru menghasilkan Sarjana Keperawatan yang professional (Putri, HT & Fanani, A. 2010).

Selama proses untuk dapat meningkatkan pendidikan keperawatan salah satu yang diperlukan adalah adanya motivasi. Menurut Suciati dan Prasetya (2001) dalam Nursalam (2008), adapun beberapa unsur yang mempengaruhi

motivasi belajar diantaranya adalah citacita/aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan belajar, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, serta upaya pengajar dalam membelajarkan peserta didik.

Kenyataan di Indonesia, sebagian besar tingkat pendidikan keperawatan masih rendah. Diakui oleh DIRJEN Bina Upaya Kesehatan (BUK) bahwa, sebagian besar atau 80 persen perawat yang bekerja di rumah sakit vertikal, berpendidikan Diploma III (D3), Diploma IV 0,5 persen, Sarjana Strata Satu Keperawatan 1 persen, Ners 11 persen, dan Sarjana Strata Dua 0,4 persen. Sedangkan perawat yang berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) sebanyak 7 persen (DEPKES, 2011).

Dari data pendahuluan yang didapat pada bagian kemahasiswaan STIKES Hang Tuah Tanjungpinang diketahui untuk lulusan tahun 2012-2013 dengan jumlah 66 lulusan, hanya 14 (21,21%) lulusan yang melanjutkan ke Ners. lulusan 2013-2014 hanya 31 orang (67,39 %) dari 46 mahasiswa yang melanjutkan langsung ke Ners.

Dari data tersebut memang terlihat adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang melanjutkan ke tingkat Ners keperawatan, namun masih terdapat juga mahasiswa yang tidak tertarik untuk melanjutkan ke Ners Keperawatan di STIKES Hang Tuah

Tanjungpinang. Sedangkan diharapkan pada akhir tahun 2015, mayoritas pendidikan perawat yang ada di rumah sakit sudah memenuhi kriteria minimal sebagai perawat profesional (S1/Ners) (Nursalam, 2007).

Dengan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan Profesi Ners keperawatan di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang tahun 2014.

BAHAN DAN METODA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Non-Eksperimen* karena tidak ada intervensi dari peneliti dan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*, dimana dalam penelitian ini menekankan waktu pengukuran / observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat dan dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam,2008).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september-November tahun 2014 di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Setiadi, 2007). Berarti dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah semua

mahasiswa S1 tingkat IV Stikes Hang Tuah Tanjungpinang Tahun 2014 yang berjumlah 32 orang.

Di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang terdapat 2 jenjang pendidikan yaitu D3 keperawatan dan S1 keperawatan. Untuk D3 keperawatan dengan masa pendidikan akademik selama 3 tahun, dengan jumlah 6 kelas, untuk tingkat 1, 2 kelas, tingkat 2 : 2 kelas, dan tingkat 3 : 2 kelas. Sedangkan untuk S1 keperawatan masa pendidikan akademiknya lebih lama yaitu selama 4 tahun, dan ditambah 1 tahun profesi (Ners). Jumlah kelas sebanyak 5 kelas, untuk tingkat 1, 2, dan 3 hanya 1 kelas, dan tingkat 4 sebanyak 2 kelas. Dari sekian banyak jumlah kelas dan mahasiswa hanya mahasiswa/i S1 keperawatan tingkat IV yang menjadi responden dalam penelitian ini dan keseluruhannya memenuhi criteria inklusi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metoda observasi partisipasif berupa metoda kuesioner yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan / pernyataan tertulis dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden. Jenis kuesioner adalah kuesioner tertutup dan langsung, dimana responden diminta memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini untuk variable independen digunakan skala likert yang

telah dimodifikasi, yaitu menghilangkan pilihan ragu-ragu sehingga subjek akan memilih jawaban yang pasti kearah yang sesuai atau tidak sesuai dengan dirinya. Kuesioner terdiri dari 3 item tentang citacita dan Aspirasi, kemampuan peserta didik dan motivasi. Kemudian ke tiga indikator tersebut dijabarkan kedalam 32 pernyataan. Pengisian kuesioner oleh responden dilakukan dengan tehnik *check-list*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Merupakan analisa yang dilakukan pada tiap variable dalam hasil penelitian. Pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi tiap variable yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 1. Distribusi kelompok berdasarkan umur responden

umur	Frekuensi	%
19 - 21	26	81,25 %
22 - 24	5	15,62 %
25 - 30	1	3,13%
Jumlah	32	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden yang berusia 19-21 tahun sebanyak 26 responden (81,25%), 5 orang berusia antara 22-24 tahun (15,62%), dan 1 orang responden berusia 25-30 tahun (3,13%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Distribusi kelompok berdasarkan jenis kelamin

Umur	Frekuensi	%
Laki-laki	7	21,86 %
perempuan	25	78,14 %
Jumlah	32	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 25 orang (78,14%) dan laki-laki sebanyak 5 orang (21,86%).

3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan cita-cita, IPK dan motivasi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Cita-cita, IPK dan Motivasi

Cita-cita	Frekuensi	%
Ada	12	37,5%
Tidak Ada	20	62,5%
IPK		
Tinggi	19	59,4%
Rendah	13	40,6%
Motivasi		
Tinggi	16	50%
Rendah	16	50%

Berdasarkan tabel3 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memiliki cita-cita sebanyak 20 orang (62,5%) dan hanya sebanyak 12 orang (37,5%) yang memiliki cita-cita, sedangkan responden yang memiliki nilai IPK yang tinggi sebanyak 19 orang (59,4%) dari 32 orang dengan sebagian besar responden yaitu 16 orang (50%) dari 32 orang memiliki

motivasi yang tinggi. **B. Analisis Bivariat**
 Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan dan besarnya nilai odds ratio antara faktor-faktor risiko (variable independen) dengan motivasi (variable dependen), dengan tingkat kemaknaan 95%. Ada atau tidaknya hubungan antara factor independent dengan motivasi ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$.

1. Hubungan Cita-cita dan Aspirasi dengan Motivasi Mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan ke Profesi Ners di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang tahun 2014.

Berdasarkan hasil penelitian dijumpai bahwa responden yang tidak ada cita-cita

sebanyak 14 responden (43,8%) memiliki motivasi yang rendah, responden yang ada cita-cita sebanyak 2 responden (6,2%) memiliki motivasi yang rendah dan responden yang tidak ada cita-cita sebanyak 6 responden (18,8%) memiliki motivasi yang tinggi, responden yang ada cita-cita sebanyak 10 responden (31,2%) memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena nilai $p < 0,05$ ($0,011 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara cita-cita dan aspirasi dengan motivasi Mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan ke Profesi Ners di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang Tahun 2014.

Tabel 4. Hubungan Cita-cita dan Aspirasi dengan Motivasi Mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan ke Profesi Ners di STIKES HangTuah Tanjungpinang tahun 2014

Cita-cita untuk Aspirasi	Motivasi Mahasiswa S1 dan tingkat IV	Jumlah	%	X ²	P Value
Rendah	Tinggi	14	43,8%	6,533	0,011
6	20	100%	18,8%	16	50%
2	10	100%	6,2%	16	50%
8	32	100%	25%	32	100%
Adanya		16	50%	16	50%
Tidak Ada		14	43,8%	6,533	0,011

2. Hubungan Kemampuan Peserta Didik dengan motivasi Mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan ke Profesi Ners di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang Tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian dijumpai bahwa responden yang memiliki kemampuan peserta didik (IPK) yang rendah sebanyak 10 responden (31,2%) memiliki motivasi yang rendah, responden

Mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan ke Profesi Ners di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang Tahun 2014. memiliki motivasi yang tinggi.

Tabel 5. Hubungan Kemampuan Peserta Didik dengan motivasi Mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan ke Profesi Ners di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang Tahun 2014.

Kemampuan Peserta Didik (IPK)	Motivasi Mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan ke Profesi Ners				Jumlah		X ²	P Value
	Rendah		Tinggi		F	%		
	F	%	F	%				
Rendah	10	31,2%	3	9,4%	13	100%	4,664	0,031
Tinggi	6	18,8%	13	40,6%	19	100%		
Jumlah	16	50%	16	50%	32	100%		

yang memiliki kemampuan peserta didik (IPK) yang tinggi sebanyak 6 responden (18,8%) memiliki motivasi yang rendah dan responden yang memiliki kemampuan peserta didik (IPK) yang rendah sebanyak 3 responden (9,4%) memiliki motivasi yang tinggi, responden yang memiliki kemampuan peserta didik (IPK) yang tinggi sebanyak 13 responden (40,6%) Berdasarkan perhitungan pada table diatas diperoleh hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $X^2 = 4,644$ dan $p\text{ value} = 0,031$. Oleh karena nilai $p < 0,05$ ($0,031 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kemampuan peserta didik dengan motivasi

PEMBAHASAN

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan cita-cita dan aspirasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki citacita dengan jumlah 12 orang dari 32 orang.

Banyaknya jumlah responden yang memiliki cita dikaitkan dengan umur responden yang sebagian besar berumur 19-21 tahun. Dimana rentang usia tersebut masuk dalam rentang usia remaja yang produktif dan masih memiliki motivasi yang tinggi.

Masa remaja adalah suatu stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentang

usia remaja berada dalam usia 12 sampai 21 tahun, dimana pada masa remaja ini, merupakan masa pencarian dan penjelajahan jati diri seseorang, termasuk dalam menentukan masa depan melalui pendidikannya (Djamarah, 2008),

Remaja dan kehidupan pendidikan merupakan masa yang paling indah dalam realitas sosial. Dan bagi remaja mereka merasa sangat beruntung dengan kehidupan mereka yang masih dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, untuk mencapai cita-cita mereka. Adanya cita-cita inilah yang menjadi faktor pendorong yang menambah semangat serta memperkuat motivasi seseorang, karena dengan terwujudnya cita-cita yang diharapkan maka akan terwujud pula aktualisasi diri seseorang (Nursalam, 2008).

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan peserta didik

Pada penelitian ini kemampuan peserta didik responden dilihat dari nilai IPK. Sebagian besar responden memiliki IPK yang tinggi dengan jumlah 19 orang (59,4%) dari 32 orang. Hal ini juga dikaitkan dengan umur responden yang masih dalam tahap remaja, dimana dalam usia remaja ini saat-saat penentuan masa depan. Dan potensi yang dimiliki juga banyak, termasuk dalam intelektual atau intelegensi, serta

kemampuan psikomotor yang juga dapat memperkuat motivasi dalam belajar untuk mencapai IPK yang tinggi (Nursalam, 2008).

Selain itu menurut Djamarah (2008), kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar terutama prestasi/nilai yang didapat. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri seperti cita-cita, karena akan meningkatkan prestasi belajar seseorang.

3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden didapatkan data sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi yaitu sebanyak 16 orang (50%).

Dalam kehidupan masyarakat usia masih dijadikan tolak ukur dalam menentukan tingkat motivasi yang dimiliki untuk terus belajar dan mengembangkan diri karena ditunjang pertumbuhan fungsi tubuh optimal serta kematangan emosional, intelektual dan sosial. Hal ini juga dikaitkan dengan usia responden, dimana sebagian besar responden masih dalam tahap remaja yaitu 19-21 tahun.

Maulana (2003) bagi orang yang sudah tua cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar dan mengembangkan diri.

4. Hubungan cita-cita dan aspirasi dengan motivasi mahasiswa S1 melanjutkan ke profesi Ners di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki/tidak ada cita-cita dan aspirasi yaitu sebanyak 20 orang yang terdiri dari 14 orang (43,8%) yang motivasinya rendah dan 6 orang (18,8%) yang motivasinya tinggi. Sedangkan untuk responden yang memiliki/ada cita-cita dan aspirasi yaitu sebanyak 12 orang yang terdiri dari 2 orang (6,2%) yang motivasinya rendah dan sebagian besar dengan jumlah 10 orang (31,2%) yang motivasinya tinggi. Sehingga dapat dilihat bahwa responden yang memiliki/ada cita-cita dan aspirasi, motivasinya lebih tinggi dari pada responden yang tidak memiliki/tidak ada cita-cita.

Hasil pengolahan data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $X^2=6,533$ dan p value = 0,011. Oleh karena nilai $p < 0,05$ ($0,011 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan cita-cita dan aspirasi dengan Motivasi Mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan ke Profesi Ners di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang tahun 2014.

Hal ini membuktikan bahwa cita-cita dan aspirasi merupakan faktor yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar, sehingga

akan memperkuat motivasi belajar. Karena cita-cita merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang yang akan membuat seseorang melakukan upaya lebih banyak. Dan dengan tercapainya cita-cita maka akan terwujud aktualisasi diri seseorang.

5. Hubungan kemampuan peserta didik dengan motivasi mahasiswa S1 melanjutkan ke profesi Ners di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

Hasil analisa data dengan uji statistik *chi-kuadrat* didapatkan p value = 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$ ($0,031 < 0,05$) berarti H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara kemampuan peserta didik dengan Motivasi Mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan ke Profesi Ners di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan peserta didik maka akan semakin memperkuat motivasi untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lagi. Dan didapatkan data bahwa responden dengan kemampuan peserta didik yang rendah berjumlah 13 orang, yang terdiri dari 10 orang (31,2%) memiliki motivasi rendah dan 3 orang (9,4%) memiliki motivasi tinggi. Sedangkan responden dengan kemampuan peserta didik

yang tinggi, jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan responden yang kemampuan peserta didiknya rendah, yaitu 19 orang, yang terdiri dari 6 orang (18,8%) motivasinya rendah dan 13 orang (40,6%) motivasinya tinggi. Sehingga dapat dilihat bahwa responden yang kemampuan peserta didiknya (IPK) rendah, tidak memiliki motivasi yang tinggi. Berbeda halnya dengan responden yang kemampuan peserta didiknya tinggi (IPK) akan memiliki motivasi yang tinggi pula.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa tingkat IV Prodi S1 keperawatan STIKES Hang Tuah Tanjungpinang pada bulan September 2014, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden tidak memiliki cita-cita, dengan jumlah 20 orang (62,5%) dari 32 orang.
2. Sebagian besar responden memiliki nilai IPK yang tinggi dengan jumlah 19 orang (59,4%) dari 32 orang.
3. Ada hubungan antara cita-cita dan aspirasi dengan motivasi mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan ke Profesi Ners di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang tahun 2014. dengan nilai p value = 0,011.

4. Ada hubungan antara kemampuan peserta didik dengan motivasi mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan ke Profesi Ners di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang tahun 2014, dengan nilai p value = 0,031.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang kemungkinan berhubungan dengan motivasi mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan ke Profesi Ners di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang tahun 2014, agar nantinya hasil penelitian tersebut dapat diajukan sebagai saran bagi pihak institusi untuk meningkatkan kualitas baik dari segi tim pengajar maupun peserta didik itu sendiri.

Bagi Lokasi Penelitian/Institusi

Dari hasil penelitian ada beberapa saran yang peneliti ajukan untuk lokasi penelitian/pihak institusi :

Telah terbukti bahwa cita-cita berhubungan dengan motivasi mahasiswa S1 tingkat IV untuk melanjutkan keProfesi Ners di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang tahun 2014. yang memiliki cita-cita cenderung motivasinya tinggi,

sehingga diharapkan agar pihak institusi bisa lebih memberikan dukungan, motivasi, dan perhatian yang lebih bagi mahasiswa yang benar-benar memilikicitacita untuk menjadi perawat yang profesional agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, seperti memberikan *reward* pada mahasiswa yang berprestasi disetiap semesternya, karena hal itu akan menambah semangat, dan motivasi para mahasiswa dalam mencapai prestasi dan cita-citanya sebagai seorang perawat yang professional dengan melanjutkan pendidikan Ners di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- DEPKES.2011. *Perawat Mendominasi Tenaga Kesehatan*. http://manajemen-rs.net/index.php?option=com_content&view=article&id=185:perawatmendominasi-tenagakesehatan&catid=51:berita&Itemid=95. Diakses tanggal 23 Oktober 2011. Jam : 13.20
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kurniawan, A. 2009. *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Yogyakarta : Media Kom
- Kusnanto.2004. *Pengantar Profesi & Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : EGC
- Marziati.2009. *Motivasi Mahasiswa Kabupaten Aceh Selatan untuk Akademi Keperawatan Pemerintah Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat Sarjana Keperawatan*. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara.
- Maulana, I. 2003. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat untuk Melanjutkan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Tinggi Keperawatan*. Skripsi FKSTIKES Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Banjarmasin.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhidayah, R.E. 2011. *Pendidikan Keperawatan*. Medan : USU Pers
- Nursalam & Efendi. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Slameba Medika
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salmeba Medika.
- Putri, H.T & Fanani, A. 2010. *Etika profesi Keperawatan*. Yogyakarta : CiptaPustaka
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Setiadi. 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : GrahaIlmu
- Suara, dkk. 2007. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : TIM
- Suarli, S & Bahtiar, Y. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta :Erlangga
- Sumantri. 2002. *Tantangan*

Pengembangan Tenaga Kesehatan Masa Depan. Majalah Bina Diknakes. Edisi 42.

Syarifudin. 2010. *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS.* Yogyakarta : Grafindo Litera Media.

Uno, H.B. 2010. *Teori Motivasi & Pengukurannya.* Jakarta : Bumi Aksara

Wati, L, dkk. 2011. *Buku Panduan Penyusunan Proposal dan Skripsi.* Tanjungpinang : STIKES Hang Tuah Tanjungpinang.

WR. 2011. *Pendidikan Dalam Keperawatan.* <http://dhanwaode.wordpress.com/2011/01/26/pendidik-an-dalam-keperawatan/>. Diakses tanggal 12 Desember 2011. Jam : 13.30

Wuryanto, E. 2007. *Menata Pendidikan Perawat.* <http://www.SuaraMerdeka.com/harian/0707/16/opi05.htmj>. Diakses tanggal 13 Desember 2011. Jam : 11.53

-
1. Dosen Fakultas Fisioterapi Universitas Esa Unggul Jakarta / Ketua Stikes Hang Tuah Tanjungpinang.
 2. Dosen Stikes Hang Tuah Tanjungpinang.
 3. Dosen Stikes Hang Tuah Tanjungpinang.